

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah masa dimana individu mengalami transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada awal dua puluh tahun (Saputro, 2018). Pada masa inilah individu akan mengalami proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan baik dari segi hormon, segi fisik, segi psikologis dan juga segi sosial (Batubara, 2016). Pada masa remaja ini sering muncul berbagai permasalahan yang dialami individu dalam proses perkembangan menuju dewasa, seperti permasalahan dalam bidang pribadi, sosial, karir dan belajar. Dalam permasalahan bidang belajar, adapun salah satu permasalahan tersebut ialah kurangnya *self-directed learning readiness* yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajarnya di sekolah (Luh et al., 2020). Rendahnya kesiapan belajar mandiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu kurangnya pengalaman belajar mandiri sebelumnya, kurangnya motivasi intrinsik, kurangnya keterampilan manajemen diri, lingkungan belajar yang tidak mendukung, kurangnya keyakinan diri, gaya pembelajaran yang tidak sesuai (Nyambe et al., 2016).

Pada pembelajaran peserta didik, yang dimaksud dengan *self-directed learning readiness* (kesiapan belajar mandiri) ini ialah kemampuan peserta didik untuk dapat mengambil inisiatif dalam belajar baik dengan ataupun tanpa bantuan oleh orang lain, peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, peserta didik dapat merancang apa yang menjadi tujuan belajar mereka, peserta didik dapat memilih dan mengimplementasikan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan dapat juga mengevaluasi hasil belajar mereka (El-gilany et al., 2012). *Self-directed learning readiness* ini menekankan pada peran motivasi, tekad dan kemandirian dari peserta pada saat awal dan keberlangsungan usaha dalam mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan (Saeid & Eslaminejad, 2017).

*Self-directed learning readiness* merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu ciri peserta didik yang telah memiliki kesiapan belajar ialah peserta didik akan berusaha untuk memberikan respon positif pada pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan untuk peserta didik dapat memberi jawaban yang benar, salah satunya yaitu peserta didik harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi secara mandiri (Effendi, 2017). *Discovery learning* dapat membantu untuk peserta didik lebih percaya diri dan mandiri dalam meningkatkan kesiapan belajar.

*Self-directed learning readiness* terdiri dari karakteristik kepribadian yang mendefinisikan individu tingkat *self-management*, keinginan untuk belajar, dan *self-control* (Laine et al., 2021). Dapat dikatakan *self-directed learning readiness* ini mengharapkan untuk seorang individu dapat memiliki kemampuan untuk sadar akan kemampuannya sehingga dapat memajemen kebiasaan belajarnya. Dan juga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keinginan untuk belajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. *Self-directed learning readiness* juga mencakup *self-control* yang dimiliki peserta didik dalam mempertahankan keinginan untuk belajarnya dan tingkat kemampuan *self-management* peserta didik dalam usaha untuk meningkatkan kesiapan belajarnya.

Dari paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan *self-directed learning readiness* diperlukan adanya kesadaran dan juga keinginan dari peserta didik untuk mempelajari, memahami dan mengidentifikasi tujuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, kebutuhan belajar dari peserta didik tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, serta strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam usaha meningkatkan *self-directed learning readiness* dapat menggunakan strategi *discovery learning* sebagai bentuk usaha dalam meningkatkannya. Dalam pelaksanaannya, strategi *discovery learning* menuntut para peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep belajar yang sesuai dengannya secara mandiri (Marisya & Sukma, 2020).

Persoalan terkait rendahnya *self-directed learning readiness* atau kesiapan belajar mandiri yang dialami oleh peserta didik di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, yang dimana masih terdapat peserta didik yang memiliki *self-directed learning readiness* yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik nampak pasif pada saat guru memaparkan materi di kelas. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi ini salah satunya terdapat kurangnya motivasi untuk belajar yang mempengaruhi kurangnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga hal tersebut yang menjadikan penyebab dari kurangnya pengalaman belajar mandiri yang dimiliki peserta didik dan menjadikan peserta didik kesulitan dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Penggunaan strategi *discovery learning* dalam meningkatkan *self-directed learning readiness* membantu para peserta didik untuk dapat melakukan eksperimen untuk mengetahui sampai mana tingkat kemampuan yang dimilikinya dan juga dapat membantu para peserta didik untuk dapat menemukan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga tingkat kesiapan belajar mereka dapat meningkat dengan baik. Dengan pemberian pertanyaan yang memicu para peserta didik untuk memiliki keinginan untuk mencari tahu apa saja yang menjadi tujuan dari belajarnya, kebutuhan belajar, serta strategi belajar yang sesuai dengan kemampuannya (Jong et al., 1998). *Discovery learning* juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri peserta didik, yang dimana tingkat pemahaman diri peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi meningkatnya *self-directed learning readiness* (Ramadhani & Putri, 2018).

Sebagai usaha dalam meningkatkan *self-directed learning readiness* dibutuhkan peranan motivasi dari para peserta didik dan untuk meningkatkan motivasi belajar ini peserta didik dapat diberikan strategi *discovery learning*, agar para peserta didik dapat merasa termotivasi untuk mengungkapkan pendapat (Ulp et al., 2022). Tentunya untuk para peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi dalam dirinya, dengan *discovery learning* peserta didik dapat mengembangkan *self-directed learning readiness* dengan cara menentukan strategi belajar yang

sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat mampu memahami materi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat berani mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran di kelas (Asradi & Sarman, 2018). *Critical thinking skills* sangat dibutuhkan dalam meningkatkan *self-directed learning readiness*, karena merupakan salah satu aspek penting dalam kesiapan belajar dari peserta didik dan untuk meningkatkannya dapat menggunakan *discovery learning* yang berfokus pada kemampuan dalam memahami suatu konsep, menentukan permasalahan dan menemukan solusinya, dan juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dengan aktif mencari secara mandiri pengetahuannya (Fahmi et al., 2019).

*Discovery learning* dapat meningkatkan rasa penasarannya peserta didik dan langsung mengarahkan peserta didik untuk belajar dan mencari lebih dalam mengenai pengetahuan (Balim, 2009). *Discovery learning* adalah satu jenis strategi pembelajaran yang dimana peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya dengan ranahnya dan menyimpulkan aturan dari hasil eksperimen tersebut (Joolingen, 1999). Dalam Strategi *Discovery learning* ini lebih berfokus dengan pengetahuan yang ditemukan oleh peserta didik ketimbang dengan menghafal apa yang dikatakan oleh guru (Mayer, 2004). Untuk implementasi strategi ini dapat dilakukan pada bimbingan kelompok dengan pemberian topik tugas sebagai stimulan bagi peserta didik yang nantinya akan digunakan sebagai pemicu rasa penasarannya dari peserta didik. Topik tugas dalam bimbingan kelompok ini adalah sebuah topik atau bahasan yang biasanya diberikan oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok yang nantinya akan dibahas secara bersama-sama pada saat layanan bimbingan kelompok (Ilhamuddin, 2013). Sehingga dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan strategi *discovery learning* ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan juga mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya dengan lebih percaya diri (Marisya & Sukma, 2020).

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam hal ini batasan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Tingkat *self-directed learning readiness* peserta didik kelas XI.

2. Efektivitas strategi *discovery learning* dalam meningkatkan *self-directed learning readiness*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Apakah strategi *discovery learning* dalam bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan *self-directed learning readiness* peserta didik”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang diatas maka tujuan penelitian dari penelitian ini ialah untuk mengetahui signifikansi strategi *discovery learning* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-directed learning readiness* peserta didik.

### **E. Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas: *Discovery Learning*

*Discovery learning* merupakan strategi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Discovery learning* berfokus pada memberikan stimulan kepada para peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam belajarnya dengan cara melakukan eksplorasi secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuannya (Bruner, 1961).

2. Variabel terikat: *Self-Directed Learning Readiness*

*Self-directed learning readiness* merupakan nilai sikap, kemampuan, karakteristik kepribadian yang dimiliki individu dalam pengelolaan pemahaman pribadi akademik yang diukur melalui inisiatif, ketekunan, serta kemandirian dengan menggunakan skala kesiapan belajar mandiri (Mufidah et al., 2021).

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, yaitu sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan *self-directed learning readiness* yang dimiliki oleh peserta didik menggunakan strategi *discovery learning*.